



PENGEMBANGAN MODEL MODIFIKASI PERMAINAN BOLAVOLI MINI “SERPASSRING” PEMBELAJARAN PENJASORKES SD KELAS V

Kusmiyati[✉], Soegiyanto, Setya Rahayu

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Development;
Mini Volleyball ‘Serpasing’
Game;
Big ball

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model permainan bola voli mini serpassring yang digunakan 1) sebagai alternatif permainan bola besar penjasorkes yang sesuai dengan karakteristik anak SD, 2) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes. Prosedur pengembangan yang digunakan meliputi beberapa tahapan: 1) menganalisis isi produk yang dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal permainan, 3) validasi ahli, 4) uji coba lapangan, 5) revisi produk. Hasil penelitian ini berupa produk permainan bolavoli mini Serpassring yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran penjasorkes, berdasarkan uji skala besar menunjukkan: 1) hasil reliabilitas untuk respon guru Penjasorkes dikatakan reliabel karena r hitung $>$ r tabel 0,950 dengan taraf signifikansi 5%. 2) Data responden siswa sebagai penguat dalam penilaian yang diambil dengan indikator kognitif sebesar 97,55%, psikomotor 95,52%, afektif 96,22%, 3) kenaikan jumlah denyut nadi pembelajaran 63,38%. Kesimpulan, bahwa pengembangan model modifikasi permainan bolavoli mini serpassring untuk pembelajaran penjasorkes di SD kelas V menghasilkan suatu produk yang efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Abstract

This study aims to produce a model of the game of mini volleyball Serpassring used reflective 1) as an alternative big ball game Penjasorkes in accordance with the characteristics of primary school children, 2) to improve the quality of learning Penjasorkes, development procedure used had some steps: 1) Product analyzing for development; 2) developing first product of playing; 3) expert validating; 4) field trials; 5) product revised. Result of the research was a mini volleyball serpassring playing product that could be used as a penjasorkes learning model, based from big scale test that showed: 1) result for Penjasorkes teachers response, it said reliable because r calculated $>$ r table was 0,950 with significance level 5%. 2) Students response data as shown in assessment of taken with cognitive indicator was 97,55%; psychomotor 95,52%; affective 96,22%. amount increased learning pulse was 63,38%. The conclusion that development of Modification Model of Mini Volleyball ‘Serpasing’ game in Physical Education of SD Year V had been resulted as an effective product for increasing fitness body students.

Pendahuluan

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah dasar adalah untuk membantu agar peserta didik meningkatkan keterampilan gerakannya. Tujuan utama lainnya juga agar mereka merasa senang dan terdorong berpartisipasi dalam berbagai bentuk aktivitas. Keterampilan bermain merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang pada anak-anak, terutama pada fase anak usia sekolah dasar. Bermain merupakan cara bagi anak-anak untuk mengekspresikan potensi secara fisik, mental, dan sosio-emosional. Karena itu bermain apapun sebenarnya sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagaimana pendapat Newman seperti telah dikutip Agus Sumanto (2010:1) berpendapat bahwa “bermain merupakan penyaluran bagi ekspresi energi yang berlebihan. Bagi anak-anak, menyalurkan energi dilakukan dengan cara bermain”. Bermain memiliki fungsi interaksi antara anak dan lingkungannya, baik secara antar individu, maupun dengan lingkungannya dalam pengertian secara fisik. Dari sekian banyak bentuk aktivitas bermain, bolavoli merupakan salah satu bentuk permainan cabang olahraga yang memiliki nilai pendidikan yang sangat tinggi, karena memberikan kesempatan banyak kepada tiap anak untuk terlibat secara lengkap, yakni melalui saluran fisik, mental dan sosial. Materi permainan bolavoli sebagaimana menurut Samsudin (2008:6) diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan konsep motorik dasar dan meningkatkan kemampuan otot serta kebugaran jasmani bagi siswa sekolah dasar. Permainan bolavoli juga memiliki karakteristik permainan beregu yang di dalamnya terdapat unsur materi permainan yang berpotensi untuk mengembangkan kemampuan kerjasama, demokrasi, persaingan sehat, serta karakter-karakter mulia yang lainnya.

Permainan bola voli pada awalnya memang tidak dirancang untuk anak usia sekolah dasar. Permainan yang awalnya dikenal dengan nama *mintonet* (<http://www.govolley.com>) itu memang dilakukan oleh para remaja dan orang-orang dewasa. Sesuai dengan berkembangnya zaman permainan bolavoli mulai diperkenalkan di Sekolah Dasar dengan nama Bolavoli Mini.

Olahraga permainan bolavoli mini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, permainan bolavoli mini diajarkan melalui proses pembelajaran

pendidikan jasmani. Akan tetapi banyak fakta dilapangan siswa yang mengalami kesulitan dan ketidak tertarikannya dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli mini. Agar permainan tersebut dapat memancing partisipasi usia anak sekolah dasar, makamelakukan modifikasi permainan bolavoli mini merupakan hal yang tepat untuk dikembangkan, terutama melalui kreativitas guru. Pada sisi yang lain, modifikasi juga harus dilakukan terkait dengan sarana dan prasarananya. Dengan demikian, tantangan pengembangan bolavoli mini pada anak sekolah dasar, setidaknya bermuara pada dua hal, yaitu: (1) memodifikasi permainannya, (2) modifikasi sarana dan prasarana.

Survei yang dilakukan di 10 SD di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, tentang pembelajaran bolavoli mini diketahui bahwa Perbandingan antara jumlah siswa dan ketersediaannya sarana dan prasarana tidak berimbang sehingga menghambat proses belajar mengajar serta sebagian besar siswa tidak menyukai permainan bolavoli mini dalam pembelajaran penjasorkes. Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa mengeluhkan sulitnya bermain bolavoli mini. Kendatipun bolavoli mini sudah merupakan bentuk modifikasi untuk menyesuaikan dengan ukuran antropometrik anak, namun kendala bagi anak bukan berarti tidak ada. Minat yang rendah disebabkan oleh banyak faktor, terutama terkait dengan minimalnya jumlah sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang monoton.

Selain minimnya sarana dan prasarana juga dengan jenis dan kerasnya bola siswa merasa sakit tangannya ketika awal pengenalan bola bersentuhan langsung dengan bola yang standar sehingga anak-anak merasa kurang tertarik, disamping itu minimnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli mini. Pembelajaran yang berorientasi pada kepelatihan menjadikan proses pembelajaran kurang menarik, karena anak dianggap seperti atlet kecil yang harus berlatih keras dengan program latihan fisik dan penguasaan teknik yang terkesan sulit bagi anak usia sekolah dasar. Melihat masalah tersebut dituntut kreativitas seorang guru untuk melakukan modifikasi dengan cara menggeser orientasi kepelatihan menuju pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Melalui modifikasi, permainan bolavoli mini akan menjadi sebuah permainan yang menarik bagi anak-anak. Modifikasi tentu saja dilakukan dengan cara melakukan penyederhanaan dan penyesuaian dengan karakteristik usia anak sekolah dasar. Karakteristik

tersebut terkait dengan kecenderungan kualitas keterampilan serta ukuran fisik anak sekolah dasar pada umumnya. Hal logis yang perlu dilakukan dalam memodifikasi adalah melakukan penyesuaian ukuran sarana dan prasarana bolavoli mini. Dengan demikian akan terjadi proses perancangan ukuran sarana dan prasarana bolavoli mini menuju ukuran yang lebih kecil atau lebih mini dari pada ukuran standar. Bentuk “penyusutan” ukuran tersebut mengarah pada rancangan sarana dan prasarana bolavoli mini.

Modifikasi permainan dilakukan dengan cara melakukan penyederhanaan tentang aturan permainan, bentuk model permainan termasuk jenis-jenis keterampilan teknik yang terbatas. Misalnya, permainan disederhanakan hanya menggunakan servis bawah, passing atas dan passing bawah, tanpa *spike*, tanpa *block*, dan sebagainya. Hal yang penting bagi anak sekolah dasar adalah bagaimana mereka bermain aktif dan gembira bersama teman-teman melalui aktivitas permainan bolavoli mini yang telah dimodifikasi.

Penjasorkes merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (psikomotor), meningkatkan kemampuan sikap (afektif) dan meningkatkan kemampuan intelektual (kognisi).

Karakteristik seseorang yang terdidik dalam penjasorkes diuraikan oleh *Physical Education Outcomes Committee of The National Association of Physical Education and Sport* (NASPE) sebagaimana telah dikutip Arma Abdullah dalam Harsuki (2003:28-30), memiliki ciri-ciri: (1) Telah mempelajari berbagai macam keterampilan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas jasmani, (2) segar atau bugar secara jasmaniah, (3) berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani, (4) mengetahui implikasi dan manfaat dari keterlibatannya dalam aktivitas jasmani, dan (5) menghargai aktivitas jasmani dan sumbangannya kepada gaya hidup yang sehat.

Desain bolavoli mini dikhususkan untuk anak-anak usia 9 sampai 13 tahun. Permainan bolavoli mini didesain untuk 4 pemain untuk setiap tim nya. artinya, *four versus four*. Permainan bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat orang pemain tiap timnya di lapangan dengan panjang 12 meter dan lebar 5,5 meter dan dibatasi oleh net dengan tinggi untuk putra 210 cm dan untuk putri 200 cm. Tujuan dari permainan ini agar setiap regu melewati bola secara teratur atau baik melalui net sampai bola itu menyentuh

lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang di lewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Posisi bola saat dimulainya permainan berada pada pemain kanan garis belakang, yaitu dimulai dengan melakukan servis, pukulan bola itu melewati atas net kedalam daerah lapangan lawan.

Masing-masing regu berhak memainkan bola tiga kali sentuhan (kecuali perkenaan waktu mem bendung) untuk mengembalikan ke daerah lawan. Seorang pemain (kecuali pembendung) tidak diperkenankan memainkan bola dua kali berturut-turut. Menggunakan system *relly point*, regu yang bias mematikan lawan mendapat kanangka. Baik regu yang sedang melakukan servis maupun menerima servis.

Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bolavoli. Pergantian pemain, pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set* atau dua kali kemenangan atau “*best of three Games*” (Sri Mawarti, 2009:94). Suatu set dimenangkan oleh regu.

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan. Lutan, (dalam Sudarso dkk, 2005:337) mengemukakan tujuannya, yakni: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Dengan kata lain, untuk memudahkan agar permainan tersebut dapat dikuasai dan dimengerti perlukiranya dilakukan modifikasi. Manfaat yang diperoleh dari modifikasi adalah untuk memudahkan pelaksanaan sehingga diharapkan anak akan menaruh minat mempelajari permainan ini dengan sungguh-sungguh.

Metode

Penelitian dan pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (*research – based development*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran Menurut Borg dan Gall seperti yang dikutip Wasis D (2004:4) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang harus digunakan dalam mengembangkan dan atau mevalidasi produk-produk yang digunakan dalam penelitian pembelajaran, selanjutnya disebutkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dua tujuan utama, yaitu

: (1) pengembangan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Rancangan model pengembangan penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka prosedur yang digunakan dalam pengembangan model modifikasi permainan bolavoli mini serpassring untuk pembelajaran penjasorkes di SD kelas Vini meliputi: (1) Melakukan analisis produk, (2) Penyusunan desain produk awal, (3) Validasi produk ahli, (4) Uji cob lapangan, (5) Penerapan model. Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrument, terdapat 3 aspek dalam penelitian ini yaitu kognitif alat ukur menggunakan kuisioner berupa soal-soal yang berkaitan dengan permainan bolavoli mini serpassring, sedangkan aspek yang dinilai oleh guru penjasorkes. Draif Permainan Bolavoli Mini Serpassring yaitu Lapangan yang digunakan dapat berupa lapangan paving, lapangan rumput atau tanah. Dengan panjang lapangan 12 meter, lebar 6 meter, akan tetapi lapangan dapat dimodifikasi ukurannya dapat disesuaikan dengan kondisi halaman atau lapangan sekolah yang tersedia, dan perlengkapan yang dibutuhkan bola karet berat sekitar 100 gram, holahop dengan diameter 50 cm, rompi beda warna untuk membedakan antara teman dan lawan.

Peraturan permainannya adalah setiap regu terdiri dari 5 pemain, yaitu empat pemain berada di dalam lapangan dan satu orang pemain menjadi pemegang holahop. Putra dan putri main terpisah (putra vs putra dan putri vs putri) bisa juga *mixed* (putra dan putri campur). 1)Regu yang menang dengan “tos” memulai permainan dengan *jump ball* atau pasing bawah. 2)Bola yang keluar lapangan, belum dinyatakan *out* sebelum menyentuh tanah atau garis tepi lapangan, jika bola sudah menyentuh tanah, salah satu perwakilan pemain dari lawan melakukan servis di sepanjang garis tepi. 3) Seluruh pemain harus berada dalam lapangan pada saat serve di lakukan. 4) Jika bola mengenai dasar lapangan boleh dipassing setelah memantul. 5) Pemain yang bertugas memegang holahop boleh bergeser atau bergerak di garis tepi dengan jarak 2 meter dan tidak diperbolehkan bergerak untuk maju atau mundur. 6)Bola dinyatakan sah masuk ke dalam ring jika memasukan bola dengan cara pass atas, pass bawah dan servis dengan pemain berada di luar garis batas yang sudah ditentukan yaitu jarak 2x2 meter antara pemain dengan siswa yang memegang ring. 7) Set ke-2 bola dimulai dari regu yang menang pada bapak pertama. 8) Tidak boleh terjadi *body contex* antar pemain ketika bola sudah berada disalah satu pemain. 9)

Pertandingan akan berakhir dalam waktu 2 x10 menit, salah satu regu yang memperoleh poin tertinggi dinyatakan “menang”.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penentuan reliabilitas penelitian ini maka diperoleh data hasil perhitungan kognitif dari 10 butir soal, koefisien reliabilitas menggunakan *Guttman Split-Half Coefficient* untuk 49 siswa sebagai responden yaitu 0,888. Dapat disimpulkan hasil reliabilitas untuk respon siswa dikatakan reliabel karena r hitung $>r$ tabel yaitu 0,420 dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan penentuan reliabilitas indikator psikomotor siswa untuk penelitian ini sanmaka diperoleh data hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Guttman Split-Half Coefficient* untuk 49 siswa sebagai responden yaitu 0.642. Dapat disimpulkan hasil reliabilitas untuk respon siswa dikatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari r tabel 0,291 dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan penentuan reliabilitas indikator afektif untuk penelitian ini maka diperoleh data hasil perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan *Guttman Split-Half Coefficient* untuk 49 siswa sebagai responden yaitu 0.558. Dapat disimpulkan hasil reliabilitas untuk respon siswa dikatakan reliabel karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,344 dengan taraf signifikan 5%.

Dari penghitungan denyut nadi terhadap 49 siswa sebelum dan sesudah mengikuti permainan bolavoli mini *serpassring* didapat hasil sebagai berikut: Rata-rata denyut nadi siswa sebelum mengikuti permainan bolavoli mini *serpassring* sebesar 72,45 sedangkan rata-rata denyut nadi siswa sesudah mengikuti permainan bolavoli mini *serpassring* sebesar 118,36 terdapat peningkatan denyut nadi sebesar 63,38%

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan tentang pengembangan model modifikasi permainan bolavoli mini *serpassring* untuk pembelajaran penjasorkes di SD kelas V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Telah ditemukan model permainan bolavoli mini “serpassring” sebagai alternatif media pembelajaran permainan bola besar penjasorkes yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, (2) Permainan bolavoli mini “serpassring” dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan aspek kognitif, psikomotor,

dan afektif berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Klumprit 01 dan SDN Nusawangkal 01. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan produk permainan berada dalam kategori sangat baik. Permainan bolavoli mini “serpassring” dalam pembelajaran penjasorkes juga dapat meningkatkan denyut nadi siswa.

DaftarPustaka

- Agus Sumanto. 2010. *Pentingnya Bermain*. Jakarta: SketsaAksara
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan SD/MI*. Jakarta.PT fajar putra grafika
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini:Kajian Para Pakar*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sri Mawarti. 2009. “Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 6 Nomor 2*. Falkutas Ilmu Keolahragaan. UNY
- Sudarso, dkk. 2005. “Pemberdayaan prasarana, sarana olahraga dan kemampuan guru kelas/guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi peralatan olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar”. *Jurnal nasional pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan, Volume 4*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.